JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.7 Juli 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DI DESA DADI

Oleh:

Haryo Triajie[1]
Amalia Hasan[2]
Diah Silviana[3]
Sela Oktaviana Efendi[4]
Latifah Dwi Safitri[5]

Universitas Trunojoyo Madura
Alamat: JL. Raya Telang, Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur (69162).
Korespondensi Penulis: haryotriajie@trunojoyo.ac.id

Abstract. *Early learning of English plays an important role in shaping children's readiness to face global challenges, especially in the digital era that demands cross-cultural adaptation and communication skills. However, in Dadi Village, Plaosan Sub-district, English language learning is still not running optimally due to the limited media and approaches used. This study aims to implement and evaluate the effectiveness of the Start Talking English Practice (STEP) program in improving children's English language skills through accessible interactive digital media. The method used is a Classroom Action Research (PTK) with two cycles, consisting of indoor and outdoor activities. The main media used was an illustrated textbook equipped with a QR Code as a means of independent access to materials and exercises. The results showed a significant increase in learning completeness from 61% in the initial stage, to 75% in the first cycle, and 89% in the second cycle. In addition, there was a noticeable increase in active participation, self-confidence, and language skills both orally and in writing. The STEP program proved to be effective, fun and adaptive to technological developments, and made a positive contribution in strengthening children's digital literacy from an early age, especially in rural areas.*

Received June 28, 2025; Revised July 15, 2025; July 25, 2025
*Corresponding author: *haryotriajie@trunojoyo.ac.id*

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK MELALUI MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DI DESA DADI

Keywords: *Children's English, Dadi Village, Digital Literacy, Interactive Digital Media, Joyful Learning.*

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan anak menghadapi tantangan global, khususnya di era digital yang menuntut keterampilan adaptasi dan komunikasi lintas budaya. Namun, di Desa Dadi, Kecamatan Plaosan, pembelajaran Bahasa Inggris masih belum berjalan secara optimal karena keterbatasan media dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas program *Start Talking English Practice* (STEP) dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak melalui media digital interaktif yang mudah diakses. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang terdiri dari kegiatan *indoor* dan *outdoor*. Media utama yang digunakan adalah buku ajar bergambar yang dilengkapi dengan QR Code sebagai sarana akses mandiri materi dan latihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar dari 61% pada tahap awal, menjadi 75% pada siklus pertama, dan 89% pada siklus kedua. Selain itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Program STEP terbukti efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memberikan kontribusi positif dalam memperkuat literasi digital anak sejak dini, terutama di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Anak, Desa Dadi, Literasi Digital, Media Digital Interaktif, Pembelajaran Menyenangkan.

LATAR BELAKANG

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ia bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk berpikir, membentuk identitas, serta menjembatani hubungan sosial dan budaya. Dalam perkembangannya, bahasa bahkan menjadi salah satu indikator kemajuan peradaban. Di antara banyak bahasa yang digunakan di dunia, Bahasa Inggris menempati posisi istimewa karena telah diterima secara luas sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa universal karena digunakan secara luas oleh banyak negara di dunia sebagai bahasa utama (Maduwu, 2016) . Kemampuan berbahasa Inggris kini tidak hanya dianggap sebagai nilai tambah, tetapi juga sebagai kebutuhan dasar dalam menghadapi tantangan global.

Bagi anak-anak, mengenal Bahasa Inggris sejak dini dapat membuka lebih banyak ruang untuk belajar dan berkembang. Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam perkembangan bahasa, di mana kemampuan menyerap kosakata dan struktur kalimat masih sangat tinggi. Walaupun bukan bahasa utama di Indonesia, Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional yang banyak digunakan dalam komunikasi lintas negara. Oleh karena itu, memperkenalkan Bahasa Inggris sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia global (Sukmawati et al., 2023). Penting pula bagi proses belajar Bahasa Inggris untuk disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sederhana, dan dekat dengan kehidupan mereka. Sayangnya, di berbagai daerah, pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak masih banyak dilakukan dengan metode yang monoton dan kurang kontekstual, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar mereka.

Di sisi lain, kemajuan teknologi telah membuka banyak kemungkinan baru dalam dunia pendidikan, termasuk literasi digital. Literasi digital mencakup pemahaman dan keterampilan individu dalam memanfaatkan media digital, seperti sarana komunikasi, jaringan daring, dan lain-lain (Mustopa *et al.,* 2023). Indonesia telah menetapkan literasi, khususnya literasi digital, sebagai program prioritas yang harus dijalankan secara berkelanjutan karena menjadi aspek penting dan fondasi utama dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi (Muhria *et al.,* 2022). Penggunaan media digital interaktif kini menjadi alternatif yang menarik dan efektif. Salah satu contohnya adalah penggunaan QR Code dalam buku ajar, yang memungkinkan anak-anak untuk mengakses latihan soal atau materi tambahan secara daring hanya dengan memindai kode. Media seperti ini dapat menjembatani proses belajar tatap muka dengan pembelajaran mandiri di rumah. Tidak hanya memberi kemudahan, pendekatan ini juga memperkenalkan anak-anak pada bentuk literasi digital sejak usia dini.

Namun, belum semua anak memiliki akses atau pengalaman belajar dengan metode semacam ini, termasuk anak-anak yang tinggal di Desa Dadi, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Anak-anak di desa ini memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi pembelajaran Bahasa Inggris belum menjadi kegiatan yang rutin dan menarik. Media pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas, dan pendekatannya belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter anak-anak desa. Di sisi lain, belum banyak kegiatan belajar yang melibatkan anak-anak secara aktif di luar ruang kelas,

padahal metode seperti ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan keberanian dalam berbicara dan menggunakan bahasa secara langsung.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kolaboratif menyelenggarakan program *Start Talking English Practice* (STEP) di Desa Dadi. Program ini bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan digital. Buku ajar yang digunakan dirancang secara kontekstual dan dilengkapi QR Code interaktif, sehingga materi tidak hanya dapat diakses di kelas, tetapi juga di rumah bersama orang tua. Selain itu, pembelajaran dilakukan dua kali seminggu dengan kombinasi kelas dan *outbound*, agar anak-anak bisa langsung mempraktikkan Bahasa Inggris dalam aktivitas yang menyenangkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak Desa Dadi tidak hanya mengenal Bahasa Inggris, tetapi juga merasa bahwa belajar bisa menjadi hal yang seru dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

Urgensi Pembelajaran Bahasa Inggris Sejak Dini

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas sebagai alat komunikasi global dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, dan budaya. Urgensi pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini telah menjadi perhatian penting di dunia pendidikan modern. Masa anak-anak, yang sering disebut sebagai masa *golden age*, merupakan periode krusial dalam perkembangan kognitif dan bahasa (Maulida, 2023). Memperkenalkan Bahasa Inggris pada tahap ini bukan saja memperkaya kompetensi linguistik mereka, tetapi juga membangun fondasi untuk kesiapan menghadapi tantangan global di masa mendatang. Literasi bahasa Inggris sejak dini juga penting untuk membiasakan anak-anak beradaptasi dengan beragam media pembelajaran yang berkembang pesat, termasuk media digital interaktif yang memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperkenalkan teknologi secara bertahap (Kaptiningrum dan Sasha, 2025).

Literasi Digital dalam Pendidikan

Literasi digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat (Novitasari dan Fauziddin,

2022). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi, tetapi juga memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan etis dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta tuntutan global (Faiza dan Wardhani, 2024).

Pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pendidikan telah membuka berbagai peluang baru untuk memperkaya metode dan media pembelajaran. Digitalisasi membuat akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas dan beragam, mendukung pembelajaran kolaboratif, serta mempercepat transformasi pengetahuan. Pengajar dan pelajar dapat memanfaatkan platform daring, media interaktif, hingga aplikasi berbasis QR Code untuk mengakses materi, latihan, dan evaluasi pembelajaran secara fleksibel (Dwi dan Aryani, 2024).

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal dalam bahasa internasional sebagai *Classroom Action Research*, merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas melalui proses refleksi berkelanjutan. PTK melibatkan serangkaian langkah siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru atau peneliti berperan aktif sebagai pelaksana sekaligus evaluator, sehingga setiap temuan yang diperoleh dari satu siklus dapat digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Ciri utama PTK adalah keterlibatan guru dalam merancang dan menerapkan tindakan korektif atas permasalahan nyata yang dihadapi di kelas. Pendekatan ini memberikan peluang untuk menciptakan inovasi pedagogis yang responsive terhadap kebutuhan peserta didik dan karakteristik lokal, karena setiap siklus memungkinkan adaptasi atas temuan dan refleksi proses belajar (Alfaqih *et al.,* 2023). Implementasi PTK sangat relevan diterapkan terutama dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa menggunakan media dan metode baru, seperti penggunaan media digital interaktif, pembelajaran kontekstual, serta aktivitas luar kelas yang aplikatif. Proses PTK secara sistematis mampu meningkatkan kualitas hasil belajar, partisipasi siswa, serta

menumbuhkan motivasi belajar secara signifikan karena tindakan-tindakan perbaikan dilakukan langsung berdasarkan evaluasi nyata di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal dengan *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian yang dilakukan secara langsung oleh pengajar atau peneliti di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, dan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Mahasiswa KKN Universitas Trunojoyo Madura terlibat langsung dalam pelaksanaan program *Start Talking English Practice* (STEP), yaitu pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan menggunakan media digital interaktif berbasis buku ajar ber-QR Code.

Kegiatan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup kegiatan *indoor* (di dalam kelas) dan *outdoor* (kegiatan praktik/*outbound* di luar ruangan). Lokasi kegiatan berada di Desa Dadi, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar. Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi, koordinasi dengan pihak desa, serta pembuatan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan post-test. Pelaksanaan dilakukan selama bulan Juli 2025, sebanyak dua kali per minggu. Baik pada siklus pertama maupun kedua, metode pembelajaran tetap menggabungkan aktivitas kelas dan luar ruangan, namun pada siklus kedua difokuskan sebagai penyempurnaan dan penguatan dari siklus sebelumnya. Hasil akhir program diukur melalui perbandingan antara kondisi awal sebelum siklus pertama dan perkembangan kemampuan anak-anak setelah siklus kedua. Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan bermakna bagi anak-anak di desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Awal

Sebelum dilakukan tindakan melalui dua siklus pembelajaran, penilaian awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak di Desa Dadi. Penilaian ini dilakukan melalui *pre-test* yang diberikan sebelum dimulainya program *Start Talking English Practice* (STEP). *Pre-test* ini mencakup pengenalan kosakata dasar,

kemampuan menyebutkan nama benda, serta pemahaman instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris.

Secara umum, nilai awal yang diperoleh anak-anak tergolong masih rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 61%, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap Bahasa Inggris masih terbatas. *Pre-test* ini menjadi acuan awal untuk mengetahui efektivitas program dan sejauh mana pendekatan berbasis media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan mereka.

Tabel 1. Nilai Bahasa Inggris sebelum pembelajaran

Jumlah anak	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan
18	75	40	67,2	61%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 11 anak (61%) telah berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70, sedangkan 7 anak lainnya (39%) masih berada di bawah ambang tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak telah memiliki dasar yang cukup, sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam memahami materi Bahasa Inggris secara menyeluruh. Hasil ini menjadi gambaran awal bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman bahasa secara kontekstual.

Nilai awal ini menjadi acuan penting dalam merancang strategi pembelajaran pada siklus pertama dan kedua. Untuk menjawab kebutuhan belajar anak-anak, diperlukan pendekatan yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan lingkungan keseharian mereka. Oleh karena itu, tim mahasiswa Pengabdian Masyarakat UTM merancang pembelajaran melalui media buku ajar bergambar yang kontekstual, latihan soal dengan QR Code, serta kegiatan luar ruangan (*outbound*) yang bertujuan untuk mengaktifkan penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas nyata.

Dengan memahami titik awal kemampuan anak-anak, program STEP diarahkan tidak hanya untuk mengejar capaian nilai akademik, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri, menjadikan Bahasa Inggris sebagai bagian dari keseharian mereka, serta mengenalkan teknologi secara bertahap. Ketiga unsur tersebut menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran pada siklus berikutnya, sekaligus upaya awal untuk

menanamkan kebiasaan belajar yang menyenangkan dan bermakna di tengah kehidupan desa.

Nilai Siklus 1

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan melalui metode berbasis literasi digital interaktif yang menjadi ciri khas program *Start Talking English Practice* (STEP). Pada tahap ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan buku ajar bergambar yang disusun secara kontekstual dan dilengkapi QR Code. Pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas luar ruangan (*outbound*) yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam menggunakan Bahasa Inggris secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada akhir siklus pertama menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan nilai awal. Dari 18 anak yang terlibat, sebanyak 14 anak (75%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70. Rata-rata nilai yang diperoleh anak-anak juga meningkat menjadi 73,2, dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 55.

Tabel 2. Nilai Bahasa Inggris siklus 1

Jumlah anak	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan
18	80	55	73.2	75%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 anak (75%) telah berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70, sedangkan 4 anak lainnya (25%) masih berada di bawah ambang tersebut. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai awal, di mana sebagian besar anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dasar Bahasa Inggris yang diberikan secara bertahap dan menyenangkan.

Peningkatan ini menjadi indikator awal bahwa metode pembelajaran berbasis media digital interaktif, khususnya melalui buku ajar bergambar dan latihan soal berbasis QR Code, mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak. Ditambah dengan kegiatan *outbound* yang bersifat aplikatif,

pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar anak-anak di desa.

Melalui hasil siklus pertama ini, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan mampu menjawab tantangan pembelajaran yang sebelumnya bersifat pasif dan kurang kontekstual. Dengan capaian tersebut, program STEP akan terus disempurnakan pada siklus berikutnya untuk memperkuat pemahaman anak-anak yang belum tuntas, sekaligus menjaga semangat belajar yang sudah tumbuh melalui metode yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Nilai Siklus 2

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, pembelajaran Bahasa Inggris tetap dilaksanakan melalui metode berbasis literasi digital interaktif yang menjadi ciri khas program *Start Talking English Practice* (STEP). Materi yang diberikan difokuskan untuk memperkuat pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya dengan tambahan kegiatan aplikatif yang mendorong keberanian anak untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Buku ajar bergambar dengan QR Code kembali digunakan sebagai media utama, dan kegiatan luar ruangan tetap menjadi bagian integral dari proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Dari 18 anak yang terlibat, sebanyak 16 anak (89%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70. Rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 78,9, dengan nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 68.

Tabel 3. Nilai Bahasa Inggris siklus 2

Jumlah anak	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Presentase ketuntasan
18	88	68	78.9	89%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 16 anak (89%) telah berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70, sedangkan 2 anak lainnya (11%) masih berada di bawah ambang tersebut. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan yang lebih kuat dibandingkan dengan hasil siklus pertama maupun nilai awal, yang menandakan

bahwa anak-anak semakin mampu memahami dan menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks yang sederhana namun bermakna.

Konsistensi dalam penggunaan buku ajar kontekstual, latihan soal berbasis QR Code, serta aktivitas pembelajaran yang menyenangkan di dalam dan luar kelas menjadi faktor kunci dalam mendukung kemajuan ini. Anak-anak mulai terbiasa dengan kosakata dasar, mampu merespons instruksi sederhana, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan kalimat pendek secara lisan. Program STEP pada siklus kedua ini terbukti mampu membangun landasan keterampilan Bahasa Inggris yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Peningkatan yang dicapai pada siklus kedua juga menegaskan bahwa pendekatan literasi digital yang digunakan relevan dengan kebutuhan anak-anak di desa, terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar dan memperkenalkan teknologi sejak dini. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STEP dalam pembelajaran Bahasa Inggris anak di Desa Dadi memiliki efektivitas yang tinggi, baik dari segi pencapaian akademik maupun penguatan karakter belajar anak yang aktif, percaya diri, dan terbuka terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan rangkaian data yang telah disajikan, mulai dari hasil penilaian awal, siklus pertama, hingga siklus kedua, terlihat adanya perkembangan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak yang semakin positif. Untuk memperjelas gambaran peningkatan tersebut, berikut disajikan diagram perkembangan hasil belajar Bahasa Inggris anak-anak Desa Dadi selama pelaksanaan program STEP:

Diagram 1. Ketuntasan pada Nilai awal, Siklus 1, dan Siklus 2

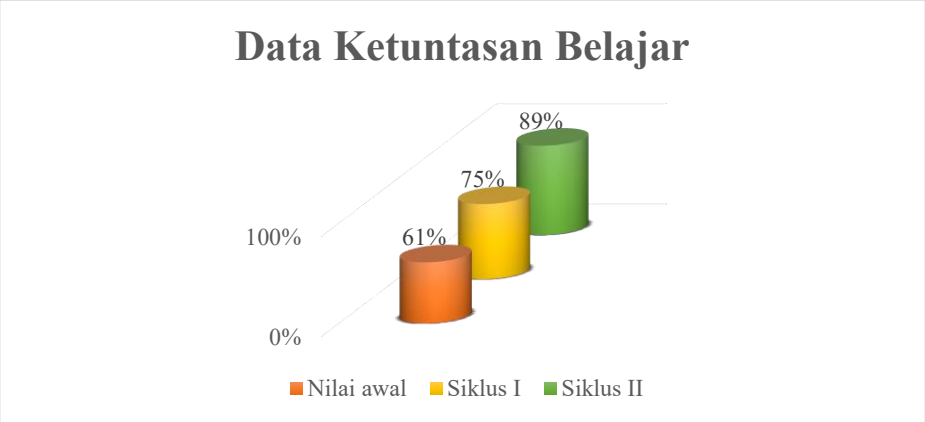

Berdasarkan diagram yang ditampilkan, tampak adanya perkembangan yang konsisten pada setiap tahapan pelaksanaan. Ketuntasan belajar yang semula berada di angka 61% saat *pre-test*, meningkat menjadi 75% setelah penerapan siklus I. Kenaikan ini kemudian berlanjut pada siklus II dengan capaian 89%, yang menunjukkan hasil pembelajaran semakin optimal seiring perbaikan strategi dan penguatan metode.

Pencapaian tersebut menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis literasi digital interaktif tidak hanya relevan, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pembelajaran anak-anak secara nyata. Penggunaan media ajar yang variatif, serta kombinasi antara aktivitas kelas dan luar ruang, berhasil meningkatkan keterlibatan anak dan mendukung pemahaman mereka terhadap Bahasa Inggris secara bertahap dan menyenangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran program *Start Talking English Practice (STEP)* di Desa Dadi, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan Bahasa Inggris anak-anak. Pada tahap awal (*pre-test*), ketuntasan belajar hanya sebesar 61% dengan nilai rata-rata 67,2. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media buku ajar bergambar yang dilengkapi QR Code dan dipadukan dengan kegiatan kelas serta *outbound*, ketuntasan belajar meningkat menjadi 75% pada siklus pertama dan mencapai 89% pada siklus kedua, dengan nilai rata-rata akhir sebesar 78,9. Anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan secara akademik, tetapi juga mulai percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan, memahami instruksi sederhana, dan aktif mengikuti pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media digital interaktif yang dikemas secara kontekstual dan menyenangkan efektif diterapkan di lingkungan desa. Anak-anak menjadi lebih antusias, terlibat aktif, serta terbantu dalam proses belajar berkat kombinasi pembelajaran dalam dan luar ruangan. Oleh karena itu, program STEP dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di daerah dengan keterbatasan fasilitas, sekaligus menjadi sarana awal memperkenalkan literasi digital. Disarankan agar program serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diperluas jangkauannya, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan keterlibatan pihak sekolah maupun orang tua sebagai pendukung proses belajar anak.

DAFTAR REFERENSI

Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., dan Pauziah, N. 2023. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(1), 2023.

Dwi Azzahra, R., dan Aryani, Z. 2024. Revolusi Kurikulum Membangun Masa Depan Pendidikandunia Dijital. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, *3*(1), 1–12.

Faiza, N. N., dan Wardhani, I. S. 2024. Media Pembelajaran Abad 21 : Membangun Generasi Digital yang Adaftif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(12), 3031–5220.

Kaptiningrum, P., dan Sasha, V. A. 2025. Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Literasi Digital untuk Anak Usia Dini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(01), 158–168.

Maduwu, B. 2016. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *4*(1), 2017.

Maulida Q., Aina, I. 2023. the Role of Parents in Optimizing Children'S Language Development in Golden Age Phase. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 63–73.

Muhria, L., Fitriati, W., Suwandi, S., dan Wahyuni, S. 2022. Penguatan Literasi Digital Melalui Penerapan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 605–609.

Mustopa, A., Julianto, M. F., Iqbal, M., Sa'ada, R., dan Khultsum, U. 2023. Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Pendidikan Yatim Piatu Dhuafa Al-Adabiy Pontianak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, *3*(1), 1–5.

Novitasari, Y., dan Fauziddin, M. 2022. Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3570–3577.

Sukmawati, A., Rohmah, D. F., dan Sabriana, J. A. N. 2023. Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(1), 313–326.